



# Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



**Dipublikasikan oleh :**

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 6/ No. 1/ September 2022

# **Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)**

## **Editor in Chief**

Karina Megasari Winahyu, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

## **Section Editors**

Hera Hastuti, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Imas Yoyoh, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Kartini, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Dhea Natasha, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindita Kumalawati Santoso, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Muflih, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Istianna Nurhidayati, STIKes Muhammadiyah Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

## **Staf Editors**

Shieva Nur Azizah Ahmad, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Elang Wibisana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Annisaa Fitrah Umara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Zulia Putri Perdani, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Delly Arfa Syukrowardi, Universitas Faletchan, Banten, Indonesia

Dipublikasikan oleh  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Jl. Perintis Kemerdekaan I/ 33, Cikokol, Kota Tangerang  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

## Pengaruh Dua Sijiwa terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Penentuan Status Gizi Siswa

Firnaliza Rizona<sup>1</sup>, Yeni Anna Appulembang<sup>2</sup>, Fuji Rahmawati<sup>3</sup>, Aqilla Fadila<sup>4</sup>, Nurros Mei<sup>5</sup>,  
Dwi Sukarti<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Email: [firnaliza.rizona@fk.unsri.ac.id](mailto:firnaliza.rizona@fk.unsri.ac.id)

Diterima: 24 September 2022

Disetujui: 20 Oktober 2022

### Abstrak

*Obesitas pada anak usia sekolah terus mengalami peningkatan. Sekolah memiliki peran yang besar dalam pencegahan terjadinya peningkatan berat badan anak, salah satunya dengan melakukan deteksi dini obesitas melalui pengukuran status gizi siswa. Akan tetapi rendahnya pengetahuan guru tentang cara mengukur status gizi siswa menjadi kendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan yaitu berupa diskusi kelompok kecil dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan guru tentang cara menilai status gizi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimental. Populasi dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar, responden pada penelitian ini berjumlah 20 guru. Pendidikan kesehatan berupa diskusi kelompok kecil dengan bantuan panduan penilaian status gizi siswa yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hasil uji menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan guru setelah dilakukan intervensi dari 6.2 menjadi 8.9. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0.002. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap nilai pengetahuan guru tentang penilaian status gizi siswa. Peningkatan pengetahuan guru melalui pendidikan kesehatan tentang cara penilaian status gizi siswa sangat diperlukan sebagai langkah awal deteksi dini anak mengalami ketidaknormalan status gizi.*

**Kata Kunci:** Guru; obesitas; pengetahuan; siswa; status gizi

#### Rujukan artikel penelitian:

Rizona, F., Appulembang, Y. A., Rahmawati, F., Fadila, A., Mei, N., Sukarti, D. (2022). Pengaruh Dua Sijiwa terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Penentuan Status Gizi Siswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*: Vol 6(1): 90-98.

## The Effect of Dua Sijiwa against Teacher's Knowledge Increasing about Determination of Student's Nutrition Status

### Abstract

*Obesity in school age children was increasing continually. Scholl have an important role in preventing the increasing child's weight, one of the role is conducting the obese early screening through student's nutritional status measurement. However, the low teacher's knowledge about student's nutritional status measurement was become an obstacle. The aim of this study was to know effect health education that was small group discussion and speech for increasing knowledge of teacher to measure the nutritional status of student. This study was quantitative research with pre-experiment design. The population of this study was elementary school's teacher, respondent of this study was 20 teachers. Health education was small group discussion that guide by nutritional status measurement guideline which have developed by researcher. Sample selection with purposive sampling. The result test showed that was an increasing mean value of knowledge after conducting intervention from 6.2 to 8.9. Based on Wilcoxon test, the p value was 0.002. There was an effect health education to teacher's knowledge about student's nutritional status measurement. Increasing teacher's knowledge through health education about student's nutritional status measurement was important as an early screening phase for abnormal nutritional status of children.*

**Keywords:** *Knowledge; nutritional status; obesity; student; teacher*

### PENDAHULUAN

Jumlah anak dengan obesitas terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebanyak 12,9% anak laki-laki dan 13,4% anak perempuan dari negara-negara berkembang di dunia mengalami obesitas (Ng *et al.*, 2014). Pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1,4 % anak penderita obesitas yang lalu meningkat hingga 7,3% pada tahun 2013. Secara keseluruhan tingkatan usia pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga mencapai 31% (Riskesdas, 2018).

Obesitas pada anak memberi dampak terhadap berbagai macam penyakit yang hampir sama halnya dengan obesitas pada dewasa (Ginancar, 2009). Adapun kondisi yang bisa terjadi seperti diabetes mellitus tipe 2, hipertensi, gangguan pernapasan, penyakit kardiovaskuler, gangguan tulang serta kelainan sendi, serta masalah psikososial (Daniels, 2009). Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya diketahui bahwa faktor konsumsi jajanan tidak sehat serta aktifitas fisik yang rendah baik selama disekolah maupun dirumah menjadi penyebab terjadinya peningkatan berat badan (Rizona, dkk 2019). Aktifitas fisik

yang kurang dapat membuat akumulasi lemak bertumpuk di tubuh dan menyebabkan resiko kegemukan pada anak. (Rizona,dkk 2020)

Pengelolaan terhadap kejadian obesitas pada anak usia sekolah perlu menjadi perhatian. Pelaksanaannya harus dilakukan secara komprehensif dan holistic yang melibatkan banyak pihak antara lain siswa sekolah itu sendiri, orang tua, lingkungan dan dinas terkait. Pengukuran antropometri tiap tahun dan deteksi dini status gizi siswa menjadi salah satu tatalaksana dalam pencegahan dan penanggulangankegemukan pada usia sekolah dalam upaya penemuan dan tatalaksana pada kejadian obesitas (Kemenkes, 2012).

Pelaksanaan deteksi dini status gizi siswa melalui pengukuran status gizi siswa dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas melalui optimalisasi Unit Kesehatan Sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan tim yaitu bahwa proses jalannya kegiatan UKS di sekolah akan berjalan dengan baik dengan dukungan berbagai faktor salah satunya yaitu kerjasama dengan pihak puskesmas dan komite sekolah (Rahmawati, 2015). Faktanya dilapangan masih banyak pihak sekolah yang belum memahami urgensi pelaksanaan deteksi dini status gizi pada siswa secara rutin. Selain itu masih ada sekolah yang belum melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas. Oleh karena itu pihak sekolah perlu untuk mendapatkan informasi betapa pentingnya melakukan deteksi dini status gizi siswa dengan salah satu caranya yaitu meningkatkan pemahaman pihak sekolah melalui guru tentang cara penentuan status gizi siswa.

Berdasarkan data angka kejadian obesitas di Kota Palembang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun (Dinkes Sumsel, 2018). Hasil studi saat melakukan observasi didapatkan informasi dari kepala sekolah yang tidak mengetahui tentang deteksi dini status gizi siswa dan apa pentingnya bagi siswa. Pihak sekolah juga menyampaikan tidak memahami bahaimana cara memnentukan status gizi siswa. Pihak puskesmas pun jika melakukan kunjungan hanya untuk melakukan imunisasi. Selain itu, pada anak pun didapatkan bahwa anak memiliki hobi bermain smartphone dalam waktu yang cukup panjang saat ini terutama sejak pandemic covid 19 yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga rata-rata 5-6 jam. Mereka juga menyampaikan bahwa tidak terlalu suka beraktivitas yang dapat mengeluarkan keringat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman anak bahwa

aktivitas fisik yang kurang merupakan salah satu penyebab terjadinya penumpukan lemak yang berakibat menjadi obesitas.

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan terutama guru untuk memahami cara penilaian status gizi. Melalui diskusi kelompok kecil selain mendapatkan informasi, guru juga akan bisa berdiskusi tentang kasus yang akan dinilai. Pada penelitian ini, diskusi juga akan dipandu dengan bantuan panduan penilaian status gizi siswa (Dua Sijiwa) yang telah dikembangkan oleh tim peneliti. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang cara penghitungan status gizi dengan melalui diskusi kelompok kecil saja yaitu dengan kategori baik sebelum intervensi adalah 35% lalu meningkat menjadi 88% setelah dilakukan intervensi. Namun masih ada 12% yang memiliki kategori kurang baik setelah dilakukan intervensi (Rizona, dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu kombinasi intervensi yang tergabung dalam suatu sistem perpadu dalam meningkatkan pengetahuan tentang obesitas serta cara penilaian status gizi pihak sekolah dalam upaya screening awal status gizi pada anak serta pengetahuan siswa itu sendiri tentang obesitas. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Dua Sijiwa terhadap peningkatan pengetahuan guru tentang cara penilaian status gizi siswa.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimental. Populasi pada penelitian ini adalah guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan cluster sampling dimana terpilih 2 sekolah dasar yang akan dijadikan tempat penelitian. Total sampel adalah 20 guru yang dibagi menjadi empat kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari lima responden. Pemilihan sampling menggunakan kriteria inklusi yaitu guru yang merupakan wali kelas dan bersedia menjadi responden. Sebelum dilakukan penelitian, tim peneliti melakukan *inform consent* dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian.

Masing-masing kelompok akan berdiskusi terkait materi penilaian status gizi siswa. Selain diskusi kelompok kecil, peneliti melakukan ceramah terkait materi penghitungan status gizi untuk menambah pemahaman responden. Pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali yang pelaksanaannya tetap menjaga protokol kesehatan.

Pelaksanaan diskusi kelompok kecil dilakukan oleh guru dengan bantuan panduan penilaian status gizi siswa (Dua Sijiwa) yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun isi dari buku panduan penilaian status gizi siswa ini terdiri dari tahapan penilaian status gizi siswa yaitu mulai dari bagaimana cara menghitung usia siswa, cara mengukur tinggi badan dan berat badan, cara penghitungan Z-Score, hingga penetapan nilai interpretasi status gizi siswa yang didasarkan pada ketetapan antropometri status gizi siswa oleh Kemenkes tahun 2010. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan guru tentang obesitas dan cara menilai status gizi siswa. Data dikumpulkan saat pre dan post intervensi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan. Kuesioner sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SD 79 yang berada di wilayah Kecamatan Jakabaring Palembang. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan 20 responden, sehingga didapatkan  $r \text{ tabel} = 0,444$ , seluruh pertanyaan memiliki nilai  $r \text{ hitung}$  lebih besar dari  $r \text{ tabel}$ . Hasil analisis reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha lalu didapat hasil 0,901 sehingga seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan nomor protocol 091-2021. Sebelum dilakukan intervensi, seluruh responden diberikan penjelasan terkait tujuan dan pelaksanaan intervensi. Peneliti juga menanyakan kesediaan responden tanpa memaksa untuk ikut serta dalam penelitian. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon.

## HASIL DAN BAHASAN

Table 1. Pengetahuan guru sebelum dan setelah intervensi

	Mean	Min	Max	Ties	Positive ranks	<i>P</i>
Pre Test	6.2	3	6	0	20	0.002
Post Test	8.9	6	10			

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan guru dari 6.2 menjadi 8.9. Seluruh responden mengalami peningkatan nilai dari sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai p value 0.002.

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dilakukan intervensi didapatkan bahwa mayoritas guru tidak tepat dalam menentukan definisi obesitas dan dampaknya. Terkait cara penilaian status gizi, mayoritas guru tidak mampu menjawab dengan benar pada poin pertanyaan terkait penentuan nilai Z-score dan penetapan interpretasi status gizi siswa. Sebagian besar guru juga masih belum tepat dalam menentukan nilai IMT siswa. Namun hasil pre-test menunjukkan hanya sebagian kecil guru yang tidak tepat dalam menjawab benar tentang penyebab obesitas, menentukan usia siswa dan menentukan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengukur tinggi badan dan berat badan siswa.

Kurangnya pemahaman guru tentang cara penilaian status gizi siswa ini sejalan dengan sebuah studi yang menunjukkan bahwa disebuah sekolah dasar di Karawang Wetan bahwa tidak ada satupun guru yang dapat melakukan penilaian status gizi siswa dengan benar (Sefrina dan Elvandari, 2020). Pemahaman terkait pengertian obesitas juga masih kurang dari kalangan guru, masih banyak guru menganggap bahwa anak yang gemuk itu adalah lucu, imut dan menggemaskan (Adinda, dkk. 2020)

Setelah dilakukan intervensi dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang dipandu dengan panduan penilaian status gizi siswa serta ceramah oleh tim peneliti. Terdapat peningkatan pemahaman guru tentang obesitas dan cara penilaian status gizi siswa. Pada saat pre-test nilai minimum adalah tiga dan setelah dilakukan intervensi maka nilai minimum meningkat mejadi enam. Begitu pula dengan nilai maksimum juga mengalami peningkatan,

saat pretest senilai enam dan post-test meningkat menjadi sepuluh. Selain itu tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama antara sebelum dan setelah *test*.

Pelaksanaan diskusi kelompok kecil saat intervensi membuat semua anggota kelompok aktif dalam bertukar pendapat dan saling memperbaiki pendapat rekan lainnya. Mereka juga aktif berdiskusi tentang cara penilaian status gizi dan topik obesitas pada anak. Sebuah penelitian yang memberikan intervensi berupa diskusi kelompok kecil pada 200 responden dan ceramah pada 200 responden menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui diskusi kelompok kecil lebih efektif dibandingkan dengan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat (Riyadi dan Ferianto, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini bahwa diskusi kelompok kecil berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan guru tentang obesitas dan cara penilaian status gizi dengan p value sebesar 0.002.

Peningkatan pengetahuan guru tentang obesitas dan cara penilaian status gizi diharapkan bisa menjadi langkah awal optimalisasi peran sekolah untuk mampu menjadi bagian dalam upaya pencegahan terjadinya masalah nutrisi pada anak sekolah. Hal ini juga sejalan dengan sebuah studi yang menunjukkan peran penting sekolah dalam upaya pencegahan obesitas pada remaja. Pemberian edukasi kepada pihak sekolah salah satunya melalui guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan kasus obesitas terutama pada anak (Muhammad, 2018).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui kombinasi diskusi kelompok kecil dan ceramah pada peningkatan pengetahuan guru tentang pengukuran status nutrisi pada anak sekolah yaitu sebesar p value 0.002. Peran sekolah dalam mencegah peningkatan obesitas pada siswa sangat diperlukan salahsatunya dengan upaya mendeteksi dini status nutrisi anak dengan melakukan penilaian status nutrisi anak. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan pendataan status gizi siswa menjadi program rutin yang dilakukan agar dapat menjadi upaya deteksi dini atas kejadian obesitas di sekolah.

## **RUJUKAN**

- Adinda, D., Sudaryati, E., & Siregar, P. A. (2020). PERAN GURU DAN KEJADIAN OBESITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN. *Jurnal Kesehatan, 13*(1), 14-20.
- Daniels SR.(2009). Complications of obesity in children and adolescents. *International Journal of Obesity. 60-5*
- Dinkes Sumsel. (2018). Profil Kesehatan Kota Palembang 2017. Hasil Riset Kesehatan Dasar.
- Ginanjari WG. (2009). Obesitas pada Anak. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2012).Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah.
- Muhammad, H. F. L. (2018). Pemanfaatan sekolah sebagai sarana pencegahan obesitas sejak dini pada remaja. *Journal of Community Empowerment for Health, 1*(2), 107-114.
- Ng, M., Fleming, T., Robinson, M., Thomson, B., Graetz, N., Margono, C., ... Gakidou,E. (2014). Global, regional, and national prevalence of overweight and obesity in children and adults during 1980-2013: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *Lancet* (London, England), 384(9945), 766–781. doi:10.1016/S0140-6736(14)60460-8
- Rahmawati E.I, Soetopo H, dan Maisyaroh. (2015). Manajemen usaha kesehatan sekolah. [skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang

- Riskesdas. (2018). Data Prevalensi Obesitas Tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar.
- Riyadi, S., & Ferianto, F. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Masyarakat Memberantas Sarang Nyamuk di Yogyakarta. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*, 83-92.
- Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1-13.
- Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2020). Pengaruh Model Dreall Healthy terhadap Peningkatan Sikap Anak Obesitas tentang Sedentary Life Style. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 71-78.
- Rizona, F., Appulembang, Y. A., Rahmawati, F., Purwanto, S., & Latifin, K. (2022). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Penilaian Status Gizi. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 228-232.
- Sefrina, L. R., & Elvandari, M. Pelatihan Penilaian Status Gizi pada Guru dalam Rangka Deteksi Siswa Stunting di Sekolah Dasar. *Dharmakarya*; 2020 : 9(1), 4-7.